

PERENCANAAN STRATEGIK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU DI KOTA LUBUKLINGGAU

Ahmad Gawdy Prananosa¹, M. Rusni Eka Putra²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
ahmadgawdynano@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategik Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri dalam meningkatkan mutu di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Dewan Guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, dengan alur tahapan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Hasil dari penelitian ini yaitu sekolah telah melakukan perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu sekolah seperti perencanaan peserta didik mulai dari tahapan masuk atau penerimaan, kemudian dilakukan pembinaan dan terakhir kelulusan, semua hal tersebut direncanakan dengan baik. Kemudian perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah penggerak, menyiapkan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebanyak 5 orang untuk mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru yang lainnya di sekolahnya. Simpulannya perencanaan strategik sekolah, dimulai dari perencanaan peserta didik, kemudian menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Strategik, SMA, Mutu Sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the strategic planning of state senior high schools (SMA) in improving quality in Lubuklinggau City. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. This study was conducted at SMA Negeri 5 Lubuklinggau City. The subjects of the study consisted of the Principal, Vice Principal, and the Teachers' Council. Data collection techniques in this study consisted of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles & Huberman interactive model, with a flow of stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusions or verification (conclusion drawing & verifying). The results of this study are that schools have carried out strategic planning in improving school quality such as planning students starting from the entry or acceptance stage, then coaching and finally graduation, all of which are well planned. Then the planning of teaching and education personnel at the driving school, preparing teaching staff in this case 5 teachers to take part in training, so that they are expected to be able to develop themselves and other teachers at their school. In conclusion, strategic school planning starts from student

planning, then preparing quality teaching and education personnel to improve school quality.

Keywords: *Strategic Planning, High School, School Quality*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di setiap daerah masih belum sama kualitasnya, hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang terbagi menjadi pulau-pulau dan terpisah satu dengan yang lain. Hal ini juga bisa menjadi kendala bagi pemerintah dalam pemberian fasilitas pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk melakukan terobosan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari kegiatan perencanaan yang baik pada setiap sekolah. Perencanaan (*planning*) menjadi faktor sangat penting dan strategis bersifat sebagai pedoman pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan (Akhmad, 2020). Hasil penelitian Sabirin (2012) menyatakan bahwasanya inti dari perencanaan adalah bagaimana proses pelaksanaannya. Hal itu karena rencana apapun yang dibuat kalau tidak dilaksanakan maka semua rencana tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Perencanaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan program madrasah, ada berbagai macam pendekatan dalam perencanaan.

Hasil penelitian Priyanto (2011) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Mekanisme perencanaan dari bawah ke atas biasanya dilakukan karena ingin memenuhi kebutuhan nyata masyarakat terhadap pendidikan. Perencanaan dari bawah ke atas ini dimulai prosesnya dengan mengenali kebutuhan di tingkat masyarakat yang secara langsung yang terkait dengan pelaksanaan dan mendapat dampak dari kegiatan pendidikan yang direncanakan. Saat membuat perencanaan program harus disesuaikan dengan visi dan misi madrasah.

Sekolah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya. Hasil penelitian Hasanah *et al* (2019) bahwa perencanaan pengembangan sekolah untuk menuju sekolah yang unggul yaitu dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya membenahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompeten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, manajemen berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Perencanaan strategik dalam mewujudkan sekolah unggul sangatlah penting untuk dipersiapkan. Perencanaan strategik dalam organisasi pendidikan sangat diperlukan dan bermanfaat untuk menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik di masa depan (Zaenab, 2023). Perencanaan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dalam mengukur atau mengevaluasi kegiatan pada satuan organisasi/sekolah dengan mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) (Nurmaidiah, 2024).

Hasil penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang perencanaan sekolah terutama perencanaan strategik sekolah, penelitian ini berfokus pada perencanaan strategik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Dewan Guru. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, dengan alur tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Perencanaan Sekolah Penggerak

Perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan, di sekolah ada yang nama perencanaan peserta didik. Perencanaan peserta didik sangatlah penting mulai dari siswa masuk sampai dengan tamat. Pada saat menerima peserta didik perlu dilakukan perencanaan, agar dalam penempatannya dapat sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia, jika tidak maka akan terjadi kekurangan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bahwa telah dilakukan perencanaan kepada peserta didik mulai dari tahapan masuk atau penerimaan, kemudian dilakukan pembinaan dan terakhir kelulusan, semua hal tersebut telah direncanakan dengan baik. Selain perencanaan terhadap peserta didik, pada sekolah penggerak juga dilakukan kegiatan perencanaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, agar dalam pelaksanaan tugasnya yakni, mendidik dan mengajar dapat terlaksana dengan baik, perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah penggerak memang harus dipersiapkan dengan baik, agar pelaksanaan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang sesungguhnya. Hasil wawancara dengan guru, yakni bahwa perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah penggerak, sekolah menyiapkan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebanyak 5 orang untuk mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru yang lainnya di sekolahnya.

Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengembangkan diri sangatlah penting untuk meningkatkan kualitasnya melalui kegiatan pelatihan, sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam menjalankan tugasnya baik sebagai tenaga pendidik dan pengajar, dan kemudian juga dengan adanya guru yang sudah mampu mengembangkan diri dengan baik melalui pelatihan dapat merefleksikan dengan guru yang lain agar dapat sama-sama meningkatkan kualitas dan kemampuannya masing-masing baik dalam mengajar maupun mendidik. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu bahwa guru yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan dalam kegiatan mengembangkan diri harus dapat membina dan menularkan dengan guru

yang lain, sehingga semua guru dapat mengembangkan diri dengan baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Kemudian dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan tidak hanya tenaga pendidik dan peserta didik saja pada sekolah, perencanaan sarana dan prasarana juga sangatlah penting dalam pelaksanaan sekolah penggerak, jika sarana dan prasarana tidak dipersiapkan dengan baik, maka pelaksanaan sekolah penggerak akan mengalami hambatan dan kendala, sehingga tujuan dari sekolah yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, yaitu pada SMA N 5 Kota Lubuklinggau baru dipersiapkan satu kelas digital, namun fasilitasnya lengkap untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada sekolah penggerak, namun kedepannya upaya untuk penambahan kelas akan dilakukan agar seluruh dapat menggunakan pembelajaran pada kelas digital.

Disamping sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan pada sekolah, perencanaan kurikulum juga menjadi sangat penting dalam pelaksanaan sekolah, kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan sekolah penggerak dalam menjalankan program-programnya, jika kurikulum tidak dipersiapkan dengan baik, bagaimana program-program sekolah penggerak dapat terlaksana dengan baik pula. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yakni sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang telah dipersiapkan oleh pemerintah, sehingga mereka merencanakan kurikulum dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka. Selain perencanaan kurikulum, perencanaan keuangan juga menjadi tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan sekolah penggerak, pengelolaan keuangan yang baik sangatlah menentukan suksesnya pelaksanaan sekolah, sehingga dengan demikian sudah sewajarnya sekolah merencanakan keuangan yang baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu mereka biasanya membuat program tahunan dan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, dana rutin bersumber dari sekolah gratis, BOS regular dan BOS kinerja, biasanya dana cair bulan April setiap tahunnya.

Hubungan antara masyarakat dan sekolah juga harus terjalin dengan baik, agar masyarakat dapat mendukung keterlaksanaan sekolah penggerak di sekolah, namun jika hubungan ini tidak terjalin dengan baik, maka sekolah akan berjalan sendiri tanpa ada mitra pendukung dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, yakni sebagai bahwa mereka telah lebih dahulu mengenali situasi masyarakat sekitar sekolah dan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilakukan dengan masyarakat untuk mendukung kemajuan sekolah penggerak. Hubungan dengan masyarakat, harus terjalin dengan baik dengan sekolah, agar dalam pelaksanaan program-program sekolah ada keterlibatan dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan sekolah, maka dari itu dirasakan sangatlah penting sekali bagi sekolah dalam menjalin kerjasama dengan sekolah dengan masyarakat.

Pembahasan

Sekolah SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebagai sekolah telah merencanakan peserta didik mulai dari tahapan masuk atau penerimaan, kemudian dilakukan pembinaan dan

terakhir kelulusan, semua hal tersebut direncanakan dengan baik. Kemudian perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah penggerak, menyiapkan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebanyak 5 orang untuk mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru yang lainnya di sekolahnya. Kemudian juga menyiapkan kelas digital sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian Sabirin (2012) menyatakan bahwasanya inti dari perencanaan adalah bagaimana proses pelaksanaannya. Hal itu karena rencana apapun yang dibuat kalau tidak dilaksanakan maka semua rencana tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Perencanaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan program madrasah, ada berbagai macam pendekatan dalam perencanaan. Hasil penelitian Priyanto (2011) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Mekanisme perencanaan dari bawah ke atas biasanya dilakukan karena ingin memenuhi kebutuhan nyata masyarakat terhadap pendidikan. Perencanaan dari bawah ke atas ini dimulai prosesnya dengan mengenali kebutuhan di tingkat masyarakat yang secara langsung yang terkait dengan pelaksanaan dan mendapat dampak dari kegiatan pendidikan yang direncanakan.

Saat membuat perencanaan program harus disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Buchari & Saleh (2016) menyatakan bahwasanya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Madrasah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, serta memahami konteks geografis dan budaya. Berikutnya hasil penelitian Hasanah *et al* (2019) perencanaan pengembangan madrasah untuk menuju madrasah yang unggul yaitu: dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya benahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompeten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, manajemen berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

SIMPULAN

Sekolah telah melakukan perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti perencanaan peserta didik mulai dari tahapan masuk atau penerimaan, kemudian dilakukan pembinaan dan terakhir kelulusan, semua hal tersebut direncanakan dengan baik. Kemudian perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah penggerak, menyiapkan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebanyak 5 orang untuk mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru yang lainnya di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.F, Muhammad, M.A & Yunisca, N. (2021). Efektivitas Sekolah Rujukan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *Jurnal PEKAN*, 6(2), hal: 177-188.
- Atmodiwirio. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Buchari, A., & Saleh, E.,M. (2016). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), hal: 95-112.
- Danim, S. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK.
- Echol & Shadily. (2010). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Engkoswara. (2001). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, W., Nurhayati, Zulham, T., Rahmat, H. (2019). Perencanaan Pengembangan Madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Sabilarrsyad*, 4(1), hal: 33-43.
- Priyanto, D. (2011). Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam. *Insanian*, 16(3), hal: 295-307.
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 9(1), 111-128.
- Nurmaidiah. (2024). Perencanaan Strategi Sekolah Internasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), hal: 232-237.
- Zaenab, H. Siti, J. Emi. R. (2023). Pelatihan Perencanaan Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), hal: 313-321.